

# Pengawasan digital terhadap anak usia dini berbasis peran masyarakat: studi kasus di desa pandansari lor, kecamatan jabung, kabupaten malang

Mukhammad Fahmi Ulum Saida<sup>1\*</sup>, Risma Amalia Nabiha<sup>2</sup>, Nanda Fitriyah<sup>3</sup>, Kartika Aulia Tsabifah<sup>4</sup>, Rakha Naufal Rafid<sup>5</sup>, Chilya Alfiz Zahro<sup>6</sup>, Ahmad Toriq Jamil<sup>7</sup>

<sup>1,5</sup> Program studi Manajemen; <sup>2</sup>Akuntansi; <sup>3,7</sup>Hukum Tata Negara; <sup>4</sup>Teknik Arsitektur; <sup>6</sup>Psikologi; Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: \*saidaulum3@gmail.com

## Kata Kunci:

Pengawasan digital; Anak usia dini; Peran masyarakat; Pola asuh digital; Media digital

## Keywords:

Digital supervision; Early childhood; Community role; Digital parenting; Digital media

## ABSTRAK

Perkembangan media digital yang semakin masif telah memengaruhi pola kehidupan anak usia dini, termasuk di lingkungan pedesaan. Kondisi ini menuntut adanya pengawasan digital yang tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga melibatkan peran masyarakat secara kolektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pengawasan digital terhadap anak usia dini berbasis peran masyarakat di Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, serta

perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan digital terhadap anak usia dini dilakukan melalui penerapan pola asuh digital, seperti pembatasan durasi penggunaan media digital, pengawasan konten, serta pembiasaan aktivitas non-digital di lingkungan sosial anak. Peran masyarakat tercermin melalui kontrol sosial, komunikasi antarwarga, dan kesepakatan bersama terkait penggunaan media digital oleh anak-anak. Namun, pelaksanaan pengawasan digital masih menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap dampak media digital bagi perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan digital berbasis peran masyarakat memiliki potensi dalam mendukung pola asuh digital yang sehat apabila disertai dengan peningkatan kesadaran dan edukasi digital secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

The rapid development of digital media has significantly influenced the daily lives of early childhood, including those living in rural areas. This condition requires digital supervision that is not only the responsibility of parents but also involves the collective role of the community. This study aims to analyze community-based digital supervision of early childhood in Pandansari Lor Village, Jabung District, Malang Regency. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving parents, community leaders, and village officials. The results indicate that digital supervision of early childhood is implemented through digital parenting practices, such as limiting the duration of digital media use, monitoring content, and encouraging non-digital activities within the child's social environment. The role of the community is reflected in social control, communication among residents, and collective agreements regarding children's use of digital media. However, the implementation of digital supervision still faces challenges, particularly the limited understanding of digital media impacts on early childhood development among some community members. This study concludes that community-based digital supervision has the potential to support healthy digital parenting when accompanied by continuous digital awareness and education.



## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan anak usia dini. Media digital seperti gawai dan platform berbasis internet kini mudah diakses oleh anak-anak, termasuk di wilayah pedesaan (Lindriany et al., 2023). Anak usia dini berada pada masa perkembangan yang sangat rentan, sehingga paparan media digital tanpa pengawasan yang memadai dapat berdampak pada perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak (Mukaromah, 2025). Penggunaan media digital yang berlebihan pada anak usia dini juga berpotensi mengurangi interaksi sosial langsung dan meningkatkan risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak (Murni, 2017). Oleh karena itu, pengawasan digital menjadi aspek penting dalam upaya melindungi anak usia dini di era digital.

Selama ini, pengawasan penggunaan media digital pada anak usia dini lebih banyak ditekankan pada peran orang tua melalui penerapan pola asuh digital. Orang tua dipandang sebagai pihak utama yang bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mendampingi anak saat berinteraksi dengan teknologi digital (Ahmad, 2024). Tingkat literasi digital orang tua berpengaruh langsung terhadap kualitas pengawasan penggunaan media digital pada anak usia dini (Anggraini et al., 2025). Pola asuh digital yang tepat mencakup pembatasan durasi penggunaan gawai, pemilihan konten yang sesuai, serta pendampingan aktif saat anak menggunakan media digital (Setyawati Novi; Ilise, Rizki Nugerahani, 2024). Pendampingan orang tua yang konsisten terbukti dapat membantu anak menggunakan media digital secara lebih aman dan terarah (Iskandar et al., 2022a). Namun demikian, pengawasan digital yang hanya berfokus pada peran orang tua belum sepenuhnya efektif, terutama dalam konteks kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Dalam lingkungan pedesaan, pengasuhan anak berlangsung dalam ruang sosial yang melibatkan interaksi dengan tetangga dan masyarakat sekitar (Wulandari et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa peran masyarakat turut memengaruhi kebiasaan dan perilaku anak, termasuk dalam penggunaan media digital.

Peran masyarakat dalam pengawasan digital dapat diwujudkan melalui kontrol sosial, komunikasi antarwarga, serta kesepakatan bersama terkait penggunaan media digital oleh anak usia dini (Nugroho Adhi Santoso Wiwid, 2020). Kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pengawasan media digital pada anak usia dini (Budiman Baso, Patricia G. Manek, Risald, Regolinda Maneno, 2022). Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai dampak media digital terhadap perkembangan anak usia dini. Rendahnya kesadaran ini berpotensi menyebabkan lemahnya pengawasan dan meningkatnya risiko penggunaan media digital yang tidak terkontrol (Dzulfadhilah, 2023). Oleh karena itu, peningkatan peran masyarakat dalam pengawasan digital menjadi kebutuhan yang mendesak.

Desa Pandansari Lor, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, merupakan wilayah yang mengalami peningkatan akses dan penggunaan media digital di kalangan anak usia dini. Di sisi lain, kehidupan sosial masyarakat desa yang masih kuat menjadi potensi strategis dalam membangun pengawasan digital berbasis peran masyarakat. Namun,

kajian yang mengulas secara khusus praktik pengawasan digital anak usia dini oleh masyarakat desa masih terbatas (Mazdalifah & Moulita, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengawasan digital terhadap anak usia dini berbasis peran masyarakat di Desa Pandansari Lor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pengawasan digital anak usia dini serta menjadi rujukan praktis bagi masyarakat dan pemangku kebijakan dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak (Septiya, 2025).

## **Pembahasan**

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, termasuk dalam proses pengasuhan anak usia dini. Kehadiran gadget, internet, dan berbagai platform media digital menjadikan anak-anak semakin akrab dengan teknologi sejak usia dini. Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan, terutama terkait dengan bagaimana anak berinteraksi dengan media digital dan sejauh mana pengawasan serta pendampingan diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Anak usia dini merupakan kelompok usia yang masih berada pada tahap perkembangan awal, sehingga belum memiliki kemampuan untuk menyaring informasi dan mengendalikan penggunaan media digital secara mandiri. Oleh karena itu, pengawasan digital menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa penggunaan media digital dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat krusial sebagai pihak utama yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membatasi, dan mendampingi anak saat berinteraksi dengan teknologi digital.

Namun, pengawasan digital tidak dapat dilakukan secara optimal apabila hanya dibebankan kepada orang tua. Lingkungan masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung dan memperkuat pola asuh digital yang diterapkan dalam keluarga. Dukungan sosial, norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, keterlibatan lembaga pendidikan anak usia dini, serta peran tokoh masyarakat turut memengaruhi efektivitas pengawasan dan pendampingan anak dalam menggunakan media digital. Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama. Pertama, pembahasan mengenai bentuk pengawasan digital terhadap anak usia dini yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pandansari Lor dalam menghadapi penggunaan media digital. Kedua, pembahasan mengenai peran masyarakat dalam mendukung dan memperkuat pola asuh digital orang tua terhadap anak usia dini di Desa Pandansari Lor. Melalui pembahasan kedua rumusan masalah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengawasan dan pola asuh digital yang berkembang di masyarakat serta upaya kolaboratif yang dilakukan untuk melindungi anak usia dini di era digital.

### **Bentuk Pengawasan Digital terhadap Anak Usia Dini oleh Masyarakat di Desa Pandansari Lor dalam Menghadapi Penggunaan Media Digital**

Penggunaan media digital pada anak usia dini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk di Desa Pandansari Lor, seiring dengan meningkatnya

akses terhadap gadget dan internet di lingkungan keluarga. Kondisi ini menuntut adanya pengawasan digital yang tepat agar anak tidak terpapar dampak negatif dari penggunaan media digital sejak dini (Lindriany et al., 2023). Pengawasan digital pada anak usia dini menempatkan orang tua sebagai aktor utama dalam mengontrol, mendampingi, dan mengarahkan interaksi anak dengan teknologi digital. (Ahmad, 2024) menegaskan bahwa peran orang tua sangat urgen dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital karena anak usia dini belum memiliki kemampuan memilah konten secara mandiri.

Bentuk pengawasan yang paling umum dilakukan adalah pendampingan langsung, yaitu orang tua menemani anak saat menggunakan gadget, seperti ketika menonton video atau bermain gim. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan konten yang diakses sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak (Iskandar et al., 2022a). Selain pendampingan, orang tua juga menerapkan pembatasan waktu penggunaan gadget sebagai upaya mencegah kecanduan digital pada anak usia dini. (Anggraini et al., 2025) menyatakan bahwa orang tua dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih konsisten dalam membatasi durasi anak bermain gadget. Pengawasan digital juga diwujudkan melalui pembatasan jenis konten yang boleh diakses anak, khususnya pada platform seperti YouTube dan media sosial. (Mukaromah, 2025) menjelaskan bahwa tayangan digital yang tidak sesuai usia dapat memengaruhi aspek psikologis dan perilaku anak apabila tidak diawasi secara ketat. Selain kontrol teknis, dialog dan komunikasi antara orang tua dan anak menjadi strategi penting dalam pengawasan digital. (Nugroho Adhi Santoso Wiwid, 2020) mengemukakan bahwa dialog keluarga berfungsi sebagai media edukasi agar anak memahami mana perilaku yang boleh dan tidak boleh ditiru dari media digital.

Dalam konteks masyarakat Desa Pandansari Lor, pengawasan digital juga diperkuat melalui pendekatan nilai sosial dan keagamaan. (Septiya, 2025) menyebutkan bahwa pendidikan Islam pada anak usia dini berperan sebagai filter moral dalam menghadapi arus informasi digital. Pengawasan digital tidak hanya dilakukan dalam lingkup keluarga, tetapi juga melibatkan lingkungan masyarakat seperti guru PAUD dan tokoh masyarakat. (Wulandari et al., 2021) menjelaskan bahwa keterlibatan lingkungan sekitar mampu memperkuat pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai anak usia prasekolah. Namun, efektivitas pengawasan digital masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan pemahaman orang tua terhadap teknologi digital. (Mazdalifah & Moulita, 2021) menyatakan bahwa rendahnya literasi digital orang tua dapat menyebabkan pengawasan bersifat permisif dan tidak terstruktur.

Kurangnya konsistensi dalam pengawasan juga menjadi tantangan lain, khususnya ketika orang tua menggunakan gadget sebagai sarana hiburan instan bagi anak. (Dzulfadhilah, 2023) menekankan bahwa tanpa psikoedukasi yang memadai, pengawasan digital cenderung hanya bersifat larangan tanpa pendampingan edukatif. Dengan demikian, bentuk pengawasan digital terhadap anak usia dini yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pandansari Lor meliputi pendampingan langsung, pembatasan waktu dan konten, dialog edukatif, serta penguatan nilai sosial dan keagamaan. Bentuk pengawasan ini mencerminkan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan anak di era digital, meskipun masih diperlukan peningkatan

literasi digital orang tua agar pengawasan dapat berjalan secara optimal (Winarsih et al., 2024).

### **Peran Masyarakat dalam Mendukung dan Memperkuat Pola Asuh Digital Orang Tua terhadap Anak Usia Dini di Desa Pandansari Lor**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola pengasuhan anak usia dini, sehingga peran masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung dan memperkuat pola asuh digital yang diterapkan oleh orang tua. Literasi digital tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga inti, tetapi juga membutuhkan dukungan lingkungan sosial agar anak memperoleh perlindungan dan pendampingan yang optimal dalam penggunaan media digital (Lindriany et al., 2023). Masyarakat memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengawasan digital terhadap anak usia dini. (Ahmad, 2024) menegaskan bahwa lingkungan sosial yang peduli terhadap literasi digital akan membantu orang tua dalam membentuk sikap bijak anak saat berinteraksi dengan teknologi digital.

Salah satu bentuk peran masyarakat adalah melalui sosialisasi dan edukasi kepada orang tua mengenai dampak positif dan negatif media digital. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat, pendidik, atau lembaga sosial dapat meningkatkan pemahaman orang tua terkait pentingnya pengawasan penggunaan media sosial dan gadget pada anak usia dini (Budiman Baso, Patricia G. Manek, Risald, Regolinda Maneno, 2022). Selain itu, masyarakat juga berperan dalam meningkatkan literasi digital orang tua, yang secara langsung berdampak pada kualitas pola asuh digital. (Anggraini et al., 2025) menyatakan bahwa tingkat literasi digital orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat pengawasan anak usia dini dalam bermain gadget.

Peran masyarakat juga terlihat dalam pembentukan budaya pengasuhan digital yang sehat, di mana norma sosial turut mengontrol perilaku anak dan orang tua dalam penggunaan media digital. (Mazdalifah & Moulita, 2021) menjelaskan bahwa pengawasan digital yang efektif memerlukan sinergi antara orang tua dan lingkungan sekitar agar aturan penggunaan media digital dapat diterapkan secara konsisten. Dalam konteks Desa Pandansari Lor, lembaga pendidikan anak usia dini dan guru PAUD berperan sebagai perpanjangan tangan masyarakat dalam mendukung pola asuh digital orang tua. (Iskandar et al., 2022b) menyebutkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan pendidik mampu memperkuat pendampingan anak dalam menggunakan media digital secara aman dan edukatif.

Masyarakat juga berperan dalam memberikan psikoedukasi kepada orang tua, khususnya terkait dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologis anak. (Dzulfadhilah, 2023) menekankan bahwa psikoedukasi berbasis komunitas dapat membantu orang tua memahami risiko kecanduan digital dan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan. Selain aspek edukatif, peran masyarakat turut berfungsi sebagai sistem perlindungan sosial bagi anak usia dini dari ancaman konten negatif dan kejahatan digital. (Murni, 2017) menyatakan bahwa pengawasan kolektif masyarakat dapat meminimalisasi risiko kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak di era digital.

Dialog dan komunikasi antaranggota masyarakat juga menjadi sarana penting dalam memperkuat pola asuh digital. (Nugroho Adhi Santoso Wiwid, 2020) menjelaskan bahwa dialog dan mediasi sosial dalam keluarga dan lingkungan sekitar dapat membantu orang tua menanamkan nilai-nilai kritis dan etis kepada anak dalam menggunakan media digital. Perkembangan konten pola asuh di media sosial juga memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam memperkaya wawasan pengasuhan digital. (Dewi Almira, 2024) mengungkapkan bahwa tren konten pola asuh yang dibuat oleh ibu muda di media sosial dapat menjadi sumber literasi digital bagi orang tua dan calon orang tua. Peran masyarakat dalam penguatan pola asuh digital juga tercermin melalui pendekatan nilai keagamaan dan moral. (Septiya, 2025) menegaskan bahwa pendidikan Islam yang didukung oleh lingkungan masyarakat berfungsi sebagai filter nilai bagi anak usia dini dalam menghadapi arus informasi digital.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat dan program pemberdayaan orang tua turut memperkuat pola asuh digital di lingkungan desa. (Winarsih et al., 2024) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program peningkatan peran orang tua mampu meningkatkan kualitas pengawasan penggunaan gadget pada anak usia dini. Dengan demikian, peran masyarakat dalam mendukung dan memperkuat pola asuh digital orang tua terhadap anak usia dini di Desa Pandansari Lor meliputi sosialisasi, edukasi literasi digital, penguatan nilai sosial dan keagamaan, psikoedukasi, serta pengawasan kolektif. Sinergi antara orang tua, pendidik, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam menciptakan pola asuh digital yang aman, sehat, dan berorientasi pada perkembangan anak secara optimal (Wulandari et al., 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai bentuk pengawasan digital terhadap anak usia dini serta peran masyarakat dalam memperkuat pola asuh digital orang tua di Desa Pandansari Lor, dapat disimpulkan bahwa pengawasan penggunaan media digital pada anak usia dini telah dilakukan melalui berbagai pendekatan yang melibatkan keluarga dan lingkungan sosial. Orang tua berperan sebagai aktor utama dalam pengawasan digital dengan menerapkan pendampingan langsung, pembatasan waktu dan konten, dialog edukatif, serta penanaman nilai sosial dan keagamaan dalam penggunaan media digital oleh anak. Bentuk pengawasan digital yang diterapkan menunjukkan adanya kesadaran orang tua akan pentingnya melindungi anak dari dampak negatif media digital, seperti paparan konten tidak sesuai usia, kecanduan gadget, dan risiko psikososial lainnya. Namun, efektivitas pengawasan tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat literasi digital orang tua, konsistensi dalam penerapan aturan, serta pemahaman terhadap perkembangan anak usia dini.

Selain peran keluarga, masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung dan memperkuat pola asuh digital orang tua. Peran masyarakat diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi digital, keterlibatan lembaga pendidikan anak usia dini, pemberian psikoedukasi, penguatan nilai moral dan keagamaan, serta pengawasan kolektif dalam lingkungan sosial. Sinergi antara orang tua, pendidik, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar terbukti mampu menciptakan ekosistem pengasuhan digital yang lebih aman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Dengan

demikian, pengawasan digital terhadap anak usia dini di Desa Pandansari Lor tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua semata, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Penguatan literasi digital orang tua dan kolaborasi berkelanjutan antar unsur masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan pola asuh digital yang sehat, beretika, dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak di era digital.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, S. M. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini : Urgensi Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *KIDDO : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 47–65. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/11611>
- Anggraini, Y., Handayani, A. F., Tria, B., Putri, A., Filawati, D., Hasni, U., Pendidikan, P., Pendidikan, G., Usia, A., & Jambi, U. (2025). HUBUNGAN LITERASI DIGITAL ORANG TUA DENGAN TINGKAT PENGAWASAN ANAK USIA DINI DALAM BERMAIN GADGET. *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN*, 18(2). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Budiman Baso, Patricia G. Manek, Risald, Regolinda Maneno, A. K. D. L. (2022). SOSIALISASI PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENGAWASAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 21–27. <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/74>
- Dewi Almira, R. U. S. (2024). Tren ibu muda membuat konten pola asuh anak sudah banyak di media sosial, hal tersebut membuat para orang tua maupun calon orang tua dengan mudah memperoleh literasi digital yang memadai. Fenomena pola asuh anak menjadi topik yang menarik bagi para orang. *EProceedings of Management*, Vol. 11 No. 3 (2024): Juni 2024. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/23267/22349>
- Dzulfadhilah, F. (2023). Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Anak Usia Dini Di Era Digital. *ECEJ: Early Childhood Education Journal*, 01(01), 6–13. <https://journal.ininnawaparaedu.com/ecej/article/view/7>
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DIGITAL. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4192–4201. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2781>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad, D. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Mazdalifah, & Moulita. (2021). MODEL PENGAWASAN ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL ANAK. *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, 4(1), 105–116. <https://ejournal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/1316>

- Mukaromah, I. J. H. M. S. N. L. (2025). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Edukasi Anak Usia Dini pada Tontonan Media Youtube: Psikologi Perkembangan, Edukasi Anak Usia Dini, Media Youtube. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 (2025): Juni, 203–210. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/CEJ/article/view/6799/4056>
- Murni, S. (2017). Optimalisasi Pengawasan Orang Tua terhadap Bahaya Pelecehan Seksual pada Anak di Era Digital. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 5, No 2 (2017): KOLOKIUM: Publishing October 2017, 152–156. <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/33/33>
- Nugroho Adhi Santoso Wiwid, I. N. R. (2020). PENGAWASAN ORANGTUA DAN LITERASI DIGITAL KELUARGA MELALUI DIALOG SERTA MEDIASI TERHADAP ANAK-ANAK MEREKA. *Interaksi Online*, Vol 8, No 2: April 2020, 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/26614/23509>
- Septiya, M. A. (2025). Peran dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Ath-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 10–20. <https://journal.stitmubo.ac.id/index.php/thufail/article/view/180/208>
- Setiawan, F. F. S. & H. Y. (2017). ANALISIS KEBUTUHAN ANAK USIA DINI USIA 4-6 TAHUN PADA PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER ANAK USIA DINI. *RESEARCH FAIR UNISRI*, Vol. 1 No. 1 (2017): RESEARCH FAIR UNISRI. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/1542/1360>
- Setyawati Novi; Ilise, Rizki Nugerahani, N. S. N. (2024). Digital Parenting: Pola Asuh Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Era Digital. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No. 2 (2024): Desember, 228–240. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/3120/2515>
- Winarsih, B. D., Widyaningsih, H., Fatmawati, Y., Hartini, S., & Faidah, N. (2024). Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Menara Science Indonesia*, 1, 25–32. <https://jupenkes.menarascienceindo.com/article/view/4>
- Wulandari, H., Hasanah, D., Asiah, S., Santoso, M. B., Studi, P., Sosial, K., Padjadjaran, U., & Prasekolah, A. U. (2021). Pengawasan orangtua terhadap anak usia prasekolah dalam menggunakan gawai. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2, 46–55. <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/33437>